

PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING DI KALANGAN ANAK USIA DINI

Yetty Faridatul Ulfah¹, Siti Rohimah²

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

²Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Yetty Faridatul Ulfah. Alamat email: yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

ABSTRAK

Bullying pada anak usia dini merupakan permasalahan yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, komunikasi keluarga yang efektif menjadi salah satu kunci dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua dan tenaga pendidik dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan komunikasi yang mendukung lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan di TKIT Taqqiya Rosyida dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi pentingnya komunikasi positif dalam keluarga, strategi pencegahan bullying, serta langkah-langkah penanganan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta adanya komitmen untuk menerapkan pola komunikasi yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan keberhasilan kegiatan ini, diharapkan adanya keberlanjutan dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan pihak sekolah perlu terus diperkuat guna menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga, Bullying, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Bullying in early childhood is a problem that can have a negative impact on children's social and emotional development. Therefore, effective family communication is one of the keys to preventing and handling bullying. This community service activity aims to empower parents and educators in improving understanding and communication skills that support a safe and comfortable environment for children. This activity was carried out at TKIT Taqqiya Rosyida using socialization and interactive discussion methods. The material provided includes the importance of positive communication in the family, bullying prevention strategies, and handling steps that can be taken by parents and teachers. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants, which was seen from their active participation in the question-and-answer session and their commitment to implementing better communication patterns in educating their children. With the success of this activity, it is hoped that there will be sustainability in the application of the knowledge that has been obtained, both in the family environment and at school. In addition, collaboration between parents, teachers, and schools needs to be continuously strengthened in order to create a more conducive environment for the development of early childhood.

Keywords: Family Communication, Bullying, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku anak sejak usia dini. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar memahami nilai-nilai, norma, dan cara berinteraksi dengan orang lain (Irham Ritonga, Muhammad Yazid, & Lahmuddin, 2024).

Hubungan yang sehat dan komunikasi yang positif antara anggota keluarga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan empati (Chen, 2023). Dengan demikian, komunikasi yang baik menjadi dasar penting bagi pertumbuhan emosional dan sosial anak.

Menurut Silva *et al* (2023), interaksi yang harmonis di dalam keluarga berfungsi sebagai

fondasi bagi perkembangan sosial anak, yang berpengaruh pada bagaimana mereka berhubungan dengan lingkungan di luar rumah. Ketika orang tua dan anak saling mendengarkan dan memahami, anak belajar untuk mengenali dan mengelola emosinya. Hal ini tidak hanya membangun kepekaan sosial, tetapi juga melatih anak untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Sebaliknya, ketidakharmonisan dalam komunikasi keluarga dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi pada anak.

Kurangnya komunikasi yang efektif di dalam keluarga sering kali menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku negatif, termasuk bullying. Zulfan Nur *et al* (2024) menjelaskan bahwa anak yang kurang mendapatkan perhatian atau arahan dari orang tua cenderung mencari cara untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang salah, salah satunya melalui perilaku agresif terhadap teman sebaya. Dalam situasi seperti ini, anak tidak hanya berisiko menjadi pelaku bullying, tetapi juga korban atau saksi yang mengalami dampak psikologis jangka panjang (Zuo, 2023).

Bullying pada anak usia dini merupakan masalah serius yang tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekitarnya. Drăghici (2024) mengungkapkan bahwa korban bullying dapat mengalami rasa takut, rendah diri, dan gangguan dalam belajar, sedangkan pelaku berpotensi mengembangkan pola perilaku yang tidak sehat hingga dewasa. Lingkungan sekolah dan masyarakat juga turut terpengaruh oleh fenomena ini, sehingga membutuhkan perhatian dan tindakan bersama dari semua pihak, khususnya keluarga. Kasus perundungan atau bullying pada anak usia sekolah di Indonesia semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sejumlah kasus perundungan atau bullying yang masuk dalam kategori pelanggaran perlindungan anak telah mewarnai catatan masalah anak sejak awal tahun 2020 hingga sekarang (<https://www.kpai.go.id/publikasi>).

Dalam upaya mencegah dan menangani bullying, pemberdayaan komunikasi keluarga

menjadi langkah yang strategis. Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam membangun pola komunikasi yang terbuka, empatik, dan mendukung. Dengan cara ini, anak dapat belajar untuk mengatasi konflik secara positif dan menghindari perilaku bullying. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencegahan, tetapi juga menjadi solusi efektif dalam menangani kasus bullying yang sudah terjadi di kalangan anak usia dini.

Komunikasi keluarga telah lama diakui sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak (Irham Ritonga *et al.*, 2024). Namun, pada kenyataannya, banyak keluarga yang belum memahami cara menerapkan pola komunikasi yang efektif di tengah dinamika kehidupan sehari-hari. Keterbatasan pemahaman ini sering kali membuat keluarga sulit menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak secara optimal. Hal ini menjadi tantangan, terutama ketika anak menghadapi masalah kompleks seperti bullying.

Peran komunikasi keluarga dalam mencegah dan menangani bullying pada anak usia dini masih kurang mendapatkan perhatian khusus. Sebagian besar intervensi lebih berfokus pada lingkungan sekolah atau masyarakat, sementara keluarga sering kali dianggap hanya sebagai pendukung tambahan. Padahal, keluarga memiliki peran utama sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar mengenali dan mengelola emosi serta interaksi sosial (Healy, *et al.*, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana komunikasi keluarga dapat secara langsung berkontribusi dalam mengurangi perilaku bullying. Selain itu, belum banyak pendekatan yang secara praktis mengintegrasikan pemberdayaan komunikasi keluarga dengan strategi pencegahan bullying. Program-program yang ada cenderung bersifat umum dan kurang menyesuaikan dengan kebutuhan unik setiap keluarga. Akibatnya, keluarga kesulitan menerapkan strategi yang relevan untuk membantu anak menghindari perilaku bullying atau menjadi korban. Ketiadaan panduan praktis

ini menyulitkan keluarga untuk memaksimalkan peran mereka dalam mendukung anak.

Salah satu kesenjangan lainnya adalah kurangnya kesadaran keluarga dalam mengenali tanda-tanda awal bullying, baik pada pelaku maupun korban. Banyak keluarga tidak menyadari bahwa perilaku agresif atau ketidaknyamanan anak di sekolah bisa menjadi indikasi awal dari masalah ini (Hawanti *et al*, 2024). Ketidaktahuan ini sering kali menyebabkan penanganan yang terlambat, sehingga dampak negatif bullying menjadi semakin sulit diatasi. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi keluarga dalam memahami dinamika perilaku anak.

Dengan adanya berbagai kesenjangan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk menjembatani kebutuhan keluarga dalam menghadapi masalah bullying pada anak usia dini. Pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis pada pemberdayaan komunikasi keluarga perlu dikembangkan. Langkah ini diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi keluarga dalam membangun pola komunikasi yang mendukung dan efektif. Dengan demikian, keluarga dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam mencegah dan menangani bullying secara holistik.

Sahara (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan komunikasi keluarga diperlukan untuk mengisi kesenjangan dalam pencegahan dan penanganan bullying pada anak usia dini. Dengan memperkuat pola komunikasi yang terbuka dan empatik, keluarga dapat menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar menyelesaikan konflik secara positif. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, sekaligus mencegah perilaku bullying sejak dini (Priyandita & Mubiar Agustin, 2021). Pemberdayaan komunikasi keluarga merupakan langkah penting untuk mengisi kesenjangan dalam pencegahan dan penanganan bullying pada anak usia dini. Menurut Nasir & Johari (2024), komunikasi yang terbuka, jujur, dan empatik dapat menjadi fondasi bagi anak untuk belajar mengenali dan mengelola emosi serta perilaku

mereka. Ketika keluarga mampu menyediakan ruang bagi anak untuk berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka, anak akan merasa lebih aman dan dihargai. Dengan demikian, keluarga dapat mencegah munculnya perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban.

Pentingnya penguatan komunikasi keluarga terletak pada peran sentral yang dimilikinya dalam perkembangan sosial anak. Dalam lingkungan yang harmonis, anak tidak hanya diajarkan cara berinteraksi yang baik, tetapi juga dilatih untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Jika keluarga mampu memberikan teladan komunikasi yang efektif, anak akan lebih siap menghadapi masalah sosial di luar rumah, termasuk menghindari perilaku bullying. Hal ini juga membuka peluang bagi anak untuk mengembangkan empati dan menghargai perbedaan di antara teman-temannya.

Tujuan pemberdayaan komunikasi keluarga ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko bullying. Dengan memperkuat pola komunikasi, keluarga dapat lebih proaktif dalam mendeteksi tanda-tanda bullying dan memberikan dukungan yang tepat pada anak. Upaya ini tidak hanya berfokus pada pencegahan, tetapi juga berperan dalam menangani masalah bullying yang sudah terjadi. Dengan cara ini, keluarga dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak usia dini.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua serta tenaga pendidik di TKIT Taqqiya Rosyida yang berlokasi di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying pada anak usia dini. Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam keluarga dan lingkungan sekolah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dalam suasana yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali orang tua dan guru

dengan strategi komunikasi yang dapat membantu anak dalam mengatasi konflik secara positif. Dengan adanya program ini, diharapkan TKIT Taqqiya Rosyida dapat menjadi lingkungan yang lebih suportif dan aman bagi anak-anak, serta menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan komunikasi keluarga yang efektif untuk mencegah dan menangani bullying sejak dini.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan di TKIT Taqqiya Rosyida, Kartasura, Sukoharjo pada 21 November 2024, dengan subjek dampingan utama adalah wali murid kelas TK B – Kelas Ibnu Abbas yang berjumlah 24 serta tiga guru wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan komunikasi orang tua serta tenaga pendidik dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying pada anak usia dini.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni 1) Tahapan Persiapan Kegiatan, 2) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan 3) Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut. Berikut penjelasan secara detail untuk setiap kegiatan:

a. Persiapan Kegiatan

Pada tahapan pertama ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan.
- Penyusunan materi tentang komunikasi keluarga, tanda-tanda bullying, dan strategi pencegahan serta penanganannya.
- Penyediaan alat bantu seperti presentasi, modul pendamping, dan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk “edukasi interaktif” yang melibatkan partisipasi aktif peserta, dengan metode sebagai berikut:

- Sesi Pemaparan Materi

Pada sesi ini, materi disampaikan oleh pembicara utama yakni Dr. Siti Rohimah, M.Pd yang didalamnya terdapat tiga hal, yakni 1) Penyuluhan tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga untuk membangun hubungan yang sehat dengan anak, 2) Penjelasan mengenai bentuk-bentuk bullying yang umum terjadi pada anak usia dini dan cara mengidentifikasinya, dan 3) Strategi efektif dalam mencegah serta menangani bullying baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

- Diskusi dan Studi Kasus

Pada bagian ini, pelaksanaan kegiatan dimoderatori oleh pembicara kedua, yakni Dr. Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum yang meliputi dua kegiatan, yaitu 1) Simulasi kasus untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai cara menangani bullying dengan komunikasi yang baik, dan 2) Tanya jawab dan sharing pengalaman dari wali murid maupun guru terkait tantangan komunikasi dalam keluarga.

- Latihan Praktis

Pada bagian terakhir dari kegiatan kedua ini, dilakukan dua aktivitas, yakni 1) Latihan komunikasi asertif dan pendekatan positif dalam mendampingi anak, 2) Simulasi role play tentang bagaimana menghadapi anak yang menjadi korban, pelaku, atau saksi bullying.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan adanya Evaluasi dan Tindak Lanjut. Pada kegiatan evaluasi, peserta akan diminta untuk mengisi lembar evaluasi guna mengetahui pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan. Selanjutnya, Tim Pengabdian memberikan penyampaian saran dan rekomendasi kepada sekolah untuk mendukung implementasi komunikasi keluarga yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Tim Pengabdian juga memberikan penyediaan materi pendamping agar orang tua dan guru dapat terus menerapkan strategi yang telah dipelajari.

Dengan metode ini, diharapkan wali murid dan guru di TKIT Taqqiya Rosyida dapat memiliki pemahaman yang lebih baik serta

keterampilan yang lebih efektif dalam membangun komunikasi dengan anak, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang mereka.

4. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di TKIT Taqqiya Rosyida, Kartasura pada 21 November 2024 berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta, yang terdiri dari 24 wali murid kelas TK B – Kelas Ibnu Abbas serta tiga guru wali kelas. Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya, serta dampaknya terhadap anak usia dini. Wali murid dan guru dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda anak yang mengalami bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi.



Gambar 1. Pemateri 1 Menyampaikan Materi Utama



Gambar 2. Pemateri 2 Mendampingi Diskusi dengan Peserta

Setelah sesi edukasi dan latihan praktik, peserta lebih menyadari bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani bullying. Orang tua memahami bahwa pola asuh yang positif, keterbukaan, dan empati dapat membantu anak lebih percaya diri serta berani berbicara ketika mengalami atau menyaksikan bullying.

Selanjutnya, dari sesi latihan komunikasi asertif dan simulasi kasus, wali murid dan guru belajar teknik berkomunikasi yang lebih efektif dengan anak, seperti mendengarkan secara aktif, memberikan respon yang mendukung, serta mengajarkan anak cara menyampaikan perasaan mereka dengan jelas. Peserta juga mendapatkan wawasan mengenai bagaimana membimbing anak untuk menolak atau melaporkan perilaku bullying dengan cara yang tepat.



Gambar 3. Pemateri dan Wali Murid Kelas Ibnu Abbas TKIT Taqqiya Rosyida

Diskusi kelompok menghasilkan beberapa rencana tindak lanjut, seperti 1) Orang tua berkomitmen untuk lebih terbuka dan meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak setiap hari, 2) Sekolah akan menerapkan program penguatan karakter dan edukasi anti-bullying sebagai bagian dari pembelajaran, dan 3) Guru akan lebih proaktif dalam mengenali serta menangani tanda-tanda awal bullying di lingkungan sekolah.

Selama sesi diskusi, beberapa tantangan yang diungkapkan oleh peserta antara lain: 1) Kurangnya waktu orang tua untuk berkomunikasi dengan anak secara intensif karena kesibukan kerja, 2) Kurangnya keberanian anak untuk

melaporkan bullying karena takut atau merasa tidak didukung, dan 3) Peran teknologi dan media sosial yang bisa mempengaruhi pola interaksi anak, termasuk dalam perilaku bullying. Beberapa solusi diberikan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, yakni 1) Orang tua mempraktikkan momen berkualitas dengan anak setiap hari, meskipun hanya dalam waktu singkat, seperti saat makan malam atau sebelum tidur, 2) Sekolah menyediakan ruang komunikasi yang nyaman agar anak merasa aman dalam mengungkapkan pengalaman mereka, dan 3) Orang tua dan guru bekerja sama untuk mengawasi interaksi anak, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka, termasuk di dunia digital.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dengan tema *Pemberdayaan Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan Bullying di Kalangan Anak Usia Dini* di TKIT Taqqiya Rosyida telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya antusiasme mereka, terutama dalam keaktifan saat sesi tanya jawab serta keterlibatan dalam diskusi. Selain itu, adanya komitmen dari para orang tua dan tenaga pendidik untuk menerapkan strategi komunikasi yang lebih efektif guna mencegah dan menangani bullying menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai dengan baik.

Agar dampak dari kegiatan ini lebih berkelanjutan, disarankan untuk melakukan pendampingan secara berkala kepada orang tua dan guru dalam menerapkan pola komunikasi yang telah dipelajari. Selain itu, perlu adanya kerja sama lebih lanjut dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan edukasi pencegahan bullying ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut juga diperlukan untuk mengukur efektivitas penerapan strategi komunikasi dalam jangka panjang serta menyesuaikan pendekatan yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah TKIT Taqqiya Rosyida yang telah memberikan dukungan penuh dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tenaga pendidik yang dengan semangat ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan ini. Tak lupa, kami juga mengapresiasi para wali murid yang telah meluangkan waktu serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi dan berbagi pengalaman.

Dukungan dan keterlibatan dari semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin demi terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi anak-anak dalam proses tumbuh kembang mereka. Semoga ilmu yang telah dibagikan dapat bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terima kasih.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Chen, P. (2023). Analysis of Empathy and Family Relationships. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1720–1725.
<https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4563>
- Drăghici, A. (2024). The Consequences of bullying on the Child and on the Rights of Personality. *Athens Journal of Law*, 10(4), 545–566. <https://doi.org/10.30958/ajl.10-4-7>
- Hawanti, S., Dwiyantri, R., & Hidayah, A. N. (2024). Pencegahan Tindak Perundungan Dan Kekerasan Di Sekolah Ditinjau Dari Aspek Psikologi Dan Hukum. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 376–382.
<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i3.3251>
- Healy, K. L., Thomas, H. J., Sanders, M. R., & Scott, J. G. (2022). Empirical and theoretical foundations of family interventions to reduce the incidence and

- mental health impacts of school bullying victimization. *International Review of Psychiatry*, 34(2), 140–153. <https://doi.org/10.1080/09540261.2022.2045260>
- Irham Ritonga, Muhammad Yazid, & Lahmuddin. (2024). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3883>
- Mhd Zulfan Nur, Dini Pransiska, Naila Pajira, Nurbety Sijabat, Aman Simare-mare, & Elya Siska Anggraini. (2024). Mengoptimalkan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 23–27. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1092>
- Nasir, S. S. M., & Johari, K. S. K. (2024). Exploring the Effects of Family Communication on Adolescent Emotional Development. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(8). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i8/22475>
- Priyandita, I. S., & Mubiar Agustin. (2021). Freedom of Speech on Children's Right Setting Toward Prevention of Bullying in Early Childhood Education: A Literature Review of Decolonization Approach. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(3), 250–260. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.95>
- SAHARA, F. R. (2022, June 29). *COMMUNICATION FOR THE RESOLUTION OF FAMILY CONFLICTS BETWEEN PARENTS AND CHILDREN*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/729ec>
- Silva, C. A. da, Silva, K. T. do N., Silva, A. A. da, Costa, J. S. da, Alves, V. G. L., Silva, R. E. da, ... Felix, P. T. (2023). The role of the family in child development. *IJS - International Journal of Sciences*, 6(1), 21–23. <https://doi.org/10.29327/229003.6.1-5>
- Zuo, Y. (2023). The Association between Parent-Child Relationship and Emotional Regulation. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 22, 518–522. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.12517>